

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan sehat didefinisikan oleh organisasi kesehatan dunia/*World Health Organization* (WHO) sebagai keadaan sejahtera dari aspek fisik, mental, sosial dan tidak hanya terbebasnya seseorang dari penyakit ataupun kecacatan. Adapun pembangunan kesehatan dimana diarahkan agar dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup yang sehat setiap manusia supaya dapat terwujudnya derajat yang setinggi-tingginya (1). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 001 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan merupakan sistem pelayanan yang mengendalikan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab atas permasalahan kesehatan yang dilakukan secara timbal balik secara vertikal ataupun horizontal, dalam makna dari unit yang berkemampuan kurang ke unit yang lebih, terjangkau, rasional dan tidak dibatasi oleh wilayah administrasi (2). Menurut Tolulope O Afolaranmi, et.al. (2018) menerangkan bahwa rujukan ialah pelimpahan aktivitas yang dilakukan penyedia layanan kesehatan disebabkan ketidakmampuannya untuk memberikan intervensi diagnostik serta terapeutik lebih lanjut yang berkaitan dengan kebutuhan keperawatan kesehatan pasien (3).

Sistem rujukan yang efektif dan efisien dapat menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi dan saling berkesinambungan untuk melakukan perawatan (4). Metode yang digunakan agar mencapai sistem rujukan yang efektif dan efisien yaitu metode komunikasi efektif. Komunikasi efektif atau dua arah yang baik akan berpengaruh terhadap pertukaran informasi yang dilakukan oleh profesi kesehatan dari layanan kesehatan yang merujuk ke layanan tingkat lanjut (5). Implementasi suatu sistem tidak berjalan dengan baik bila penerapannya tidak sesuai dengan syarat kebijakan yang berlaku. Salah satu permasalahan dalam implementasi sistem rujukan ialah

keterbatasan sumber daya serta infrastruktur yang esensial dalam institusi kesehatan (6).

Tegawende Pierre Ilboudo, et.al menjelaskan, sistem rujukan yang berlangsung dengan efisien dan efektif sangatlah penting untuk pemberian perawatan kesehatan tingkat lanjut, akan tetapi seringkali sistem rujukan di daerah Pedesaan Niger menunjukkan sedikit adanya halangan dan keterlambatan untuk sampai ke rumah sakit tingkat lanjut (7). Hal-hal seperti ini disebabkan adanya kekurangan dari komponen sistem rujukan itu sendiri. Komponen yang dimaksud yaitu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem rujukan, sarana prasarana, tenaga kesehatan yang kurang memadai, adanya berbagai sistem komunikasi, sistem informasi manajemen, administrasi dan sistem organisasi.

Dalam penelitiannya Sartini Risky dan Ari Nofitasari menemukan bahwa angka rujukan di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Sulawesi Tenggara masih tinggi dengan pencapaian 17% pada tahun 2016 dimana idealnya untuk angka rujukan maksimal di fasilitas tingkat pertama tidak lebih dari 5%. Penyebab terjadinya peningkatan rujukan di fasilitas tersebut terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek dari sumber daya manusia (adanya ketidakprofesionalan dari bidan, tidak terjalinnya komunikasi yang efektif antar petugas, minimnya jumlah dokter yang bertugas serta kurangnya pemahaman tenaga kesehatan mengenai sistem rujukan), ketersediaan fasilitas yang masih kurang dan minimnya persediaan obat-obatan (8).

Sistem rujukan pada layanan kesehatan di Indonesia masih terdapat adanya permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaannya diantaranya kurangnya kepercayaan serta keyakinan pasien terhadap layanan kesehatan rujukan, biaya pengobatan, tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit rujukan dan minimnya tenaga kesehatan (9). Tenaga kesehatan yang akan melakukan rujukan dilihat apabila layanan kesehatannya kurang memadai dimana dipengaruhi oleh beberapa aspek terdiri dari, kebutuhan untuk konsultasi dibidang spesialis, akses mengarah

keperlengkapan kedokteran yang lebih mutakhir dengan harapan kesuksesan pengobatan yang lebih baik, waktu ataupun transportasi serta jarak tempuh (10) .

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan *Systematic Review*: Implementasi Sistem Rujukan Layanan Kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari skripsi adalah bagaimanakah implementasi sistem rujukan layanan kesehatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui implementasi sistem rujukan layanan kesehatan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan implementasi dari aspek regulasi sistem rujukan layanan kesehatan
2. Mendeskripsikan implementasi dari aspek sumber daya tenaga kesehatan dalam sistem rujukan layanan kesehatan
3. Mendeskripsikan implementasi dari aspek sarana prasarana fasilitas layanan kesehatan dalam sistem rujukan layanan kesehatan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam hal sistem rujukan di layanan kesehatan dan untuk penerapan ilmu yang didapat selama kuliah. Serta salah satunya syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Esa Unggul Program Studi S1 Terapan Manajemen Informasi Kesehatan

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Dapat memberikan masukan pengetahuan yang berguna sebagai referensi bahan pembelajaran

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul *Systematic Review: Implementasi Sistem Rujukan Layanan Kesehatan*. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini dilakukan karena masih adanya permasalahan dalam melakukan rujukan pada layanan kesehatan, salah satu permasalahan dalam implementasi sistem rujukan ialah keterbatasan regulasi sistem rujukan, keterbatasan sumber daya serta infrastruktur yang esensial dalam institusi kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada layanan kesehatan yang menerapkan sistem rujukan. Waktu penelitian dimulai sejak bulan September 2020 dengan subjek penelitiannya sistem rujukan layanan kesehatan dan metode penelitian yang digunakan yaitu *systematic literature review*.